

**AKSELERASI PRODUKSI JAMBU BIJI (*Psidium Guajava L.*) GUNA
MENYONGSONG KEUNGGULAN KOMPETITIF KOMODITAS
HORTIKULTURA DI KALIMANTAN TENGAH**

**ACCELERATION OF GUAVA (*PSIDIUM GUAJAVA L.*) PRODUCTION TO
ENHANCE THE COMPETITIVE ADVANTAGE OF HORTICULTURAL
COMMODITIES IN CENTRAL KALIMANTAN**

**Rachmat Udhi Prabowo¹⁾, Rida Fitriani²⁾, Nurlailin³⁾ Moch. Syaiful Haq⁴⁾, Dimas
Nur Fahmi⁵⁾, Fitriatul Andini⁶⁾, Nurcahyo R. P.⁷⁾, Bima Galang R. A.⁸⁾**

^{1,2,3,4}Fakultas Pertanian, Universitas Jember

^{5,6,7,8}HIMASETA, Fakultas Pertanian, Universitas Jember

¹rachmatudhi@unej.ac.id

ABSTRAK

Budidaya tanaman jambu yang baik dan tepat sangat diperlukan agar pertumbuhan dan hasil panen buah jambu di provinsi Kalimantan Tengah tetap terjaga dan memiliki kualitas baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik pengelolaan budidaya komoditas jambu biji yang baik dan tepat dan untuk mengetahui kendala pertumbuhan jambu biji selama pembudidayaan. Penelitian menggunakan pendekatan studi dokumen dan data dianalisis secara analitik dan deskriptif kualitatif. Penentuan lokasi penelitian diputuskan menggunakan metode purposive. Daerah penelitian terletak di provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder didapatkan melalui berbagai sumber yang dipublikasikan berupa buku, jurnal, dokumentasi dan dari instansi terkait. Metode analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk akselerasi berupa pembibitan, persiapan lahan, penanaman, penyiraman, sanitasi dan penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Terdapat beberapa hambatan dan kendala yang krusial dalam proses budidaya tanaman jambu biji yaitu kehabisan stok plastik.

Kata kunci: produksi; pasca panen; jambu biji

ABSTRACT

Good and proper cultivation of guava plants is needed so that the growth and yield of guava fruit in the province of Central Kalimantan are maintained and have good quality. The purpose of this study was to find out good and appropriate guava cultivation management techniques and to find out the constraints on guava growth during cultivation. The research uses a document study approach, and the data is analyzed analytically and qualitatively. The location of the research was determined using a purposive method. The research area is located in the province of Central Kalimantan. The data used is secondary data. Secondary data was obtained through various published sources in the form of books, journals, documentation, and related agencies. The data analysis method uses the Miles and Huberman models. The research results show that the forms of acceleration are seeding, land preparation, planting, watering, sanitation, weeding, pruning, fertilizing, pest and disease control, and harvesting. There are

several crucial obstacles in the process of cultivating guava plants, namely running out of plastic stock.

Keywords: production; post-harvest; guava

PENDAHULUAN

Menurut Zulfikar et al., (2018) Pertanian merupakan salah satu sektor terpenting bagi keberlangsungan hidup manusia karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari manusia sebagai penghasil bahan pangan, kebutuhan industri, sumber penghasilan, dan sebagai penyedia tempat tinggal. Peran sektor pertanian yang begitu banyak menjadikan setor pertanian sebagai salah satu sektor yang dapat mensejahterahkan kehidupan manusia. Sektor pertanian yang terdapat di Indonesia memegang peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sebagai penopang pembangunan negara Indonesia yang maju. Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari sub sektor tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, hortikultura, kehutanan, dan peternakan. Sub sektor tanaman hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang berperan penting terhadap pembangunan negara.

Menurut Kusmiardi (2018), hortikultura merupakan tanaman yang produknya berupa sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan, serta tanaman hias. Tanaman ini mempunyai eksistensi yang cukup besar di pasar dan memiliki harga yang tinggi di pasaran karena banyaknya fungsi dan manfaat dari tanaman tersebut. Tanaman hortikultura dibagi menjadi dua jenis yaitu hortikultura buah-buahan dan hortikultura sayuran. Wilayah Indonesia memiliki kondisi tanah yang subur sehingga baik untuk ditanam segala jenis tanaman hortikultura karena didukung dengan kesesuaian musim setiap tahunnya. Kondisi tersebut mendukung perkembangan budidaya tanaman buah-buahan, salah satunya adalah buah-buahan tropika. Salah satu jenis tanaman buah-buahan yang menjadi unggulan dan banyak ditanam di Indonesia yaitu jambu biji.

Menurut Atika et al., (2017) Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) merupakan jenis tanaman tahunan yang dapat tumbuh di daerah tropis seperti Indonesia. Tanaman jambu biji mudah untuk dibudidayakan karena termasuk tanaman yang dapat bertahan hidup terhadap ancaman lingkungan seperti lahan kering,

bebatuan, pH rendah, namun rentan terhadap cuaca yang membeku. Tanaman jambu biji banyak tumbuh di daerah tropis pada suhu sekitar 15° - 45°C, namun hasil pertumbuhan terbaik diperoleh pada suhu antara 23° - 28°C. Buahnya memiliki banyak biji, namun ada juga yang tidak memiliki biji yang dikenal dengan jambu sukun. Buah jambu biji memiliki ukuran yang beranekaragam dan memiliki berat sekitar 250-500 gram dan mempunyai kadar kemanisan sekitar 11-12° brik. Buah jambu biji yang telah matang dapat dikonsumsi langsung dan dapat juga diolah menjadi berbagai macam olahan makanan dan minuman maupun sebagai bahan baku industri.

Permintaan akan jambu biji di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang diiringi dengan kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi buah-buahan segar dan untuk dijadikan sebagai bahan baku industri pembuatan minuman ataupun makanan olahan dapat membuat permintaan akan jambu biji semakin meningkat. Jambu biji memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh seperti melancarkan saluran pencernaan, mampu memperkuat daya tahan tubuh, serta kandungan manfaat lainnya (Aracik dan Fahrullah, 2021). Budidaya tanaman jambu biji terbilang cukup mudah dan tidak memerlukan banyak biaya dalam pemeliharannya. Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi yang terletak di pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah memiliki luas 157.983 km²;. Berdasarkan sensus tahun 2015, provinsi ini memiliki populasi 2.680.680 jiwa. Dengan kepadatannya 17 jiwa/km². Provinsi Kalimantan Tengah otonom pada saat terbentuknya, hanya memiliki 3 Kabupaten Daerah Tingkat II, yaitu Kabupaten Barito, Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Kotawaringin. Laju produksi komoditas jambu biji menurut kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Tengah ditunjukkan melalui tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produksi Jambu Biji Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah

Kabupaten/Kota/Provinsi	Produksi Jambu Biji (Kuintal)		
	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
Kotawaringin Barat	5415	2975	3255
Kotawaringin Timur	281	222	2667
Kapuas	1973	748	1375
Barito Selatan	185	73	113
Barito Utara	255	200	524
Sukamara	218	0	74
Lamandau	1564	1321	1171
Seruyan	296	220	159
Katingan	192	313	277
Pulang Pisau	3519	2941	2480
Gunung Mas	143	169	85
Barito Timur	9	33	85
Murung Raya	2059	3785	1586
Palangka Raya	679	280	307
Kalimantan Tengah	16788	13280	14158

Sumber : BPS, 2020

menurut tabel 1 menunjukkan bahwa kabupaten Kotawaringin Barat merupakan penghasil terbesar untuk komoditas jambu biji yakni di tahun 2016 adalah 5415 kw, tahun 2017 sebesar 2975 kw dan tahun 2018 sebesar 3255. Kemudian di urutan berikutnya adalah pulang pisau yakni di tahun 2016 sebesar 3519 kw, tahun 2017 sebesar 2941 kw dan tahun 2018 sebesar 2480 kw. Selanjutnya di urutan berikutnya ditempati kabupaten Murung Raya di tahun 2016 sebesar 2059 kw, tahun 2017 sebesar 3785 kw dan tahun 2018 sebesar 1586 kw.

Tanaman jambu biji di provinsi Kalimantan Tengah termasuk ke dalam komoditas yang mempunyai prospek peluang yang mampu berkompetisi dengan komoditas di daerah lain. Pemeliharaan atau perawatan tanaman jambu biji merah di provinsi Kalimantan Selatan sangat perlu untuk diperhatikan agar tanaman jambu selalu berbuah dan menghasilkan buah yang baik dan berkualitas. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu perlakuan atau budidaya tanaman jambu yang baik dan tepat agar pertumbuhan dan hasil panen buah jambu di provinsi Kalimantan Selatan tetap terjaga dan memiliki kualitas baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui teknik pengelolaan budidaya komoditas

jambu biji yang baik dan tepat dan untuk mengetahui kendala pertumbuhan jambu biji selama pembudidayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi dokumen. Metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi dokumen ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan Teknik budidaya jambu biji yang krusial untuk mencapai tehnik yang baik dan tepat dan untuk mengetahui kendala pertumbuhan jambu biji selama pembudidayaan. Penetapan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2010), *purposive methods* merupakan teknik penentuan atau pengambilan sampel penelitian yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu oleh peneliti. Daerah penelitian adalah provinsi Kalimantan Tengah. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data sekunder. Data Sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari buku, jurnal, dokumentasi, dan literatur dari instansi terkait yang sesuai dengan topik penelitian. Menurut Bungin (2008), Studi Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model Miles and Huberman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Budidaya Komoditas Jamu Biji di provinsi Kalimantan Tengah

1. Pembibitan

Bibit yang telah dibeli akan ditempatkan di lahan sekitar jambu dan akan dilakukan perawatan secara intensif agar bibit jambu biji tersebut tetap dalam keadaan yang sehat tanpa terserang hama dan penyakit. Pemeliharaan bibit yang dilakukan meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan, dan pengendalian OPT. Kegiatan penyiraman dilakukan setiap hari pada pagi hari menggunakan selang plastik agar media tanam bibit jambu tetap lembab. Kegiatan selanjutnya yaitu

perontokan bunga, bunga yang telah tumbuh pada bibit jambu akan dicabut dikarenakan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas tanaman jambu. Penyiangan gulma dilakukan secara manual dengan menggunakan tangan dan dibantu dengan alat seperti arit. Tujuan dari kegiatan penyiangan yaitu guna menciptakan kondisi lingkungan sekitar bibit yang bersih agar bibit tanaman jambu terhindar dari serangan hama dan penyakit yang dapat membahayakan bibit jambu. Pengendalian OPT pada bibit jambu dilakukan dengan cara penyemprotan insektisida untuk mengendalikan hama, penyakit dan fungisida. Kegiatan penyemprotan insektisida hanya diperbolehkan dilakukan pada pagi hari dan dua kali sebelum tanam agar bibit jambu dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Kegiatan pemupukan dilakukan agar bibit jambu biji dapat tumbuh dengan baik hingga menghasilkan buah yang berkualitas

2. Persiapan Lahan

Kegiatan persiapan lahan dimulai dengan cara pembersihan gulma atau tanaman pengganggu lainnya. Kegiatan persiapan lahan jambu biji berupa pembersihan lahan dilakukan dengan menggemburkan tanah dan penyemprotan untuk mematikan tumbuhan liar yang tumbuh disekitar lahan. Penggemburan tanah dilakukan menggunakan cangkul yang kemudian tanah dicampur dengan pupuk kandang sebanyak 40 kg setiap pohonnya. Kegiatan selanjutnya yaitu pengukuran lahan tanam agar mempermudah penentuan jarak tanam antar pohon. Jarak tanam jambu biji yaitu 2,5 x 3 meter. Dalam penentuan jarak tanam para petani jambu menggunakan ajir dan tali agar memudahkan dalam persiapan lahan tanam. Pengjiran sangat penting dilakukan dalam pembukaan lahan dengan tujuan untuk mendapatkan tanaman yang rapi dan lurus. Pembuatan lubang tanam yaitu 75 x 75 x 75 cm. Setelah semua selesai, tanah dibiarkan terjemur selama kurang lebih 15 hari agar memutus rantai penyebaran hama dan penyakit dari tanaman sebelumnya.

3. Penanaman

Kegiatan penanaman dilakukan pada musim penghujan yaitu bulan Desember dikarenakan tanaman jambu biji membutuhkan air yang banyak pada awal masa pertumbuhannya sehingga nutrisi yang dibutuhkan selalu tersedia. Lahan yang

telah siap tanam akan digemburkan lagi dengan pacul dan dibersihkan dari gulma agar tidak mengganggu pertumbuhan jambu, kemudian pembukaan kembali lubang tanam yang sudah tertimbun tanah. Bibit jambu biji yang sudah siap tanam akan dikeluarkan dari polybag dengan hati-hati, kemudian dimasukkan ke dalam lubang tanam yang sudah disiapkan. Tutup lubang tanam dengan tanah dan lakukan pemeliharaan secara maksimal agar pertumbuhan jambu biji berjalan dengan baik.

4. Penyiraman

Kegiatan penyiraman yang dilakukan untuk perawatan budidaya jambu menggunakan selang pada perawatan bibit dan menggunakan sprinkle. Sprinkle yang dipasangkan di kebun jambu biji memiliki tinggi berkisar 3 meter yang disesuaikan dengan tinggi tanaman jambu biji. Sprinkle yang ada di kebun jambu biasanya berjarak 6 meter antar sprinkle, sehingga dalam satu lahan jambu bisa terdapat 10 sprinkle yang tersebar di setiap lahannya dengan tujuan agar penyiraman jambu biji dapat merata ke semua tanaman. Pada musim penghujan intensitas penyiraman tanaman jambu menggunakan sprinkle tidak terlalu sering dilakukan karena adanya bantuan dari air hujan yang dapat membasahi lahan tanam. Pada musim kemarau, penyiraman sprinkle dilakukan saat lahan kering atau tidak lembab sehingga tanaman tersebut sangat membutuhkan air, biasanya penyiraman dilakukan 2 hari sekali. Penyiraman dapat dilakukan pada pagi hari dan sore hari menyesuaikan kondisi di lahan agar tetap lembab setiap saat dikarenakan jika lahan kering, tanaman jambu akan kekurangan nutrisi dan pertumbuhannya akan terganggu, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil buah yang akan dipanen.

5. Sanitasi dan Penyiangan

Kegiatan sanitasi dan penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan lahan jambu dari segala macam pengganggu yang dapat merusak tanaman jambu. Kegiatan sanitasi tanaman jambu meliputi pembersihan lahan dari sisa-sisa bungkus plastik tanaman jambu petikan pengunjung, sampah pengunjung, dan buah jambu busuk yang jatuh di lahan. Kegiatan pembersihan secara manual menggunakan tangan dengan cara mengambil sampah yang berserakan dilahan,

lalu dimasukkan ke dalam karung. Kegiatan penyiangan yang dilakukan dengan cara membersihkan rumput liar yang berada di sekitar tanaman jambu menggunakan cangkul. Penyiangan gulma yang dapat dilakukan menggunakan cangkul ataupun mesin pemotong rumput. Jambu biji yang telah busu dapat dijadikan sebagai pupuk organik bagi tanaman jambu. Buah jambu yang telah jatuh dapat dikubur disekitar tanaman untuk dijadikan sebagai bahan pupuk organik bagi tanaman jambu itu sendiri.

6. Pemangkasan

Kegiatan pemangkasan yang dilakukan pada komoditas jambu meliputi pemangkasan ringan, pemangkasan sedang, dan pemangkasan berat. Pemangkasan ringan dilakukan dengan membuang bagian tanaman berupa cabang –cabang kecil, ranting-ranting kecil, ujung-ujung cabang yang berpenyakit, cabang yang tidak produktif, atau tidak diinginkan yang dilakukan secara manual dengan menggunakan gunting pangkas. Pemangkasan sedang dilakukan dengan mengurangi batang-batang tanaman agar diperoleh bentuk tanaman yang ideal dengan jumlah percabangan terbatas dan merangsang pertumbuhan tunas – tunas bunga atau buah sehingga tanaman dapat berbuah dengan maksimal. Pemangkasan berat dilakukan dengan membuang hampir seluruh cabang dan batang hingga tersisa sedikit cabang dan daun yang ditujukan untuk mengoptimalkan kembali produksi tanaman jambu biji. Kegiatan pemangkasan yang dilakukan telah sesuai dengan tujuan dari pemangkasan secara umum yaitu untuk mengatur tinggi rendahnya tanaman mempertahankan kerangka tanaman yang telah terbentuk, mengatur penyebaran daun produktif, mengendalikan serangan hama dan penyakit, merangsang pembentukan pertumbuhan baru, meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil buah, peremajaan bertujuan untuk merangsang pertumbuhan reproduktif secara maksimum.

7. Pemupukan

Kegiatan pemupukan yang dilakukan pada budidaya tanaman jambu biji menggunakan pupuk organik dan anorganik. Penggunaan pupuk organik pada budidaya tanaman jambu biji yaitu menggunakan pupuk kandang dan kompos. Penggunaan pupuk anorganik untuk budidaya tanaman jambu biji menggunakan

pupuk NPK mutiara. Pengaplikasian pupuk NPK mutiara dilakukan dalam 3 bulan sekali dengan dosis pemberian pupuk 500g/tanaman. Pengaplikasian penggunaan pupuk kandang dilakukan dalam 1 tahun sekali sebanyak 25 kg/tanaman. Pengaplikasian pupuk menggunakan Teknik Ring Placement (Tabur). Ring Placement dilakukan dengan cara manaburkan pupuk dengan cara melingkari tanaman jambu biji, setelah ditaburkan secara melingkar pupuk dikubur atau ditutup dengan tanah menggunakan kaki ataupun cangkul agar pupuk tidak mengalami penguapan.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman jambu biji yaitu lalat buah, kutu daun, ulat, cabuk hitam, cabuk putih. Tanaman jambu biji rawan terserang penyakit bercak daun, antraknosa, dan cendawan. Pengendalian dan penanganan hama dan penyakit pada tanaman jambu biji terdiri dari beberapa tindakan yaitu pengompresan, pemasangan Yellow Trap, dan pemasangan perangkap botol. Pengompresan adalah salah satu tindakan pengendalian hama yang dapat diterapkan yakni dengan cara menyemprotkan larutan ke tanaman jambu. Larutan tersebut terdiri dari insektisida, fungisida, perekat, Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dan pupuk daun. Fungisida yang digunakan dalam pengompresan sebanyak 300 gram yang mengandung bahan aktif berupa Mankozeb 80% atau Propineb 70%. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang digunakan dalam pengompresan sebanyak 100 ml/200 lt air yang mengandung bahan aktif seperti Natrium para- nitrofenol 3 g/l, Natrium orto-nitrofenol 2 g/l, Natrium 5-nitroguaiakol 1 g/l, dan Natrium 2-4 dinitrofenol 0,5 g/l. Pupuk daun sebanyak 300 gram/200 lt air yang mengandung bahan aktif berupa Nitrogen (N) 25%, Fosfat (P₂O₅) 6% dan Kalium (K₂O) 6%. Perekat yang digunakan dalam pengompresan sebanyak 100 ml/ 200 lt air yang mengandung bahan aktif Alkylaril Poliglikol Eter 400 gram / lt. Pemasangan Yellow Trap merupakan tindakan pengendalian hama dengan memasang perangkap berwarna kuning dimana warna kuning merupakan warna yang disukai lalat buah.

9. Pemanenan

Teknik pemanenan yang diterapkan sebaiknya sedikit berbeda dengan cara pemanenan yang seharusnya dilakukan yang menyebabkan sering adanya kerusakan fisik buah. Cara pemanenan buah jambu yaitu dipetik secara manual dengan memutar sedikit buahnya ke atas, kemudian sedikit ditekan pada ujung tangkainya agar buah terlepas. Kegiatan pemanenan jambu dilakukan ketika terdapat pesanan buah jambu baik itu dari tengkulak, pabrik industri, maupun supermarket. Sebaiknya Pemanenan buah jambu biji tidak mengenal musim atau waktu untuk menghasilkan buah. Pemanenan buah Jambu biasanya dilaksanakan dari pagi hingga siang hari sesuai dengan jumlah permintaan. Pemanenan dilakukan saat adanya permintaan dari tengkulak untuk trading dengan kriteria jambu biji yang berwarna kuning keras dan tidak memiliki bercak. Buah jambu biji untuk kebutuhan pasar biasanya berwarna hijau kekuningan, sedangkan untuk keperluan industri jambu biji yang sudah menguning.

Hambatan atau Kendala Budidaya Tanaman Jambu Biji di Kalimantan Tengah

Hambatan yang terjadi dalam proses budidaya tanaman jambu biji di Kalimantan Tengah yaitu kurangnya persiapan penyediaan alat dan bahan dalam proses budidaya dan perawatan tanaman jambu biji. Kendala yang terjadi dalam proses budidaya dan perawatan tanaman jambu biji yaitu sering kehabisan stok plastik untuk membungkus buah jambu biji, yang seharusnya proses pembungkusan menggunakan plastik harus dilakukan secepat mungkin untuk dapat menghindari buah jambu biji dari serangan hama yaitu lalat buah. Stok pemupukan tanaman yang tidak sesuai dosis atau dikurangi menjadi kendala dalam proses budidaya tanaman karena dapat mengurangi jumlah nutrisi yang diterima oleh tanaman jambu biji sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman jambu biji. Perubahan cuaca yang tidak menentu juga dapat menjadi kendala dalam proses budidaya tanaman jambu biji karena dapat membuat lahan menjadi sangat lembab sehingga berdampak pada hasil panen.

KESIMPULAN

Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu daerah potensial penghasil jambu biji yang mempunyai prospek keunggulan kompetitif. Bentuk akselerasi dari peningkatan produksi jambu biji adalah tehnik budidaya yang direkomendasikan berupa tahapan yang diterapkan dalam proses budidaya tanaman jambu biji yaitu pembibitan, persiapan lahan, penanaman, penyiraman, sanitasi dan penyiangan, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, dan pemanenan. Terdapat beberapa hambatan dan kendala yang krusial dan berpotensi terjadi dalam proses budidaya tanaman jambu biji yaitu kehabisan stok plastik untuk membungkus buah jambu biji, pemupukan tanaman jambu biji dikurangi sehingga tidak sesuai dengan dosis, dan perubahan cuaca yang tidak menentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aracik, S., dan Fahrullah. 2021. Budidaya Jambu Kristal Organik Nan Menguntungkan. Cikarang: Guepedia.
- Atika. R., S. Susanto, M. Melati, A. Junaedi. 2017. Perbaikan Kualitas Buah Jambu Biji Kultivar Kristal Dengan Berbagai Warna dan Bahan Pemberongsong. *Jurnal Horti Indonesia*. 8(3) : 155-161.
- BPS. 2020. Provinsi Kalimantan Tengah. Badan Pusat Statistik provinsi Kalimantan Tengah.
- Bungin, M. Burhan. 2008. Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana
- Cai, A., Xu. Minggang., Wang. B., Zhang. W., Liang. G., Hou. E., and Luo. Y. 2019. Manure Acts as a Better Fertilizer for Increasing Crop Yields than Synthetic Fertilizer does by Improving Soil Fertility. *Soil and Tillage Research*. 189: 168-175.
- Datundugon, S. P. S., F. H. Elly, J. K. J. Kalangi. 2020. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Jambu Biji Kristal (Studi Kasus: Petani Jambu Biji Kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawan Kabupaten Minahasa Utara). *Jurnal Agri SosioEkonomi*. 16(3) : 469-478.

- Effendi, Z. (2017). Perancangan green polybag dari limbah kelapa sawit sebagai media pembibitan pre nursery tanaman kelapa sawit (*Elaei guineensis* Jacq). *J. Penelitian*. 4 (2): 22-29.
- Fadhilah, A., S. Susanti, T. Gultom. 2018. Karakteristik Tanaman Jambu Biji Di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. 1(2) : 1-11.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2019). *Buku Informasi Memangkas(Bentuk, Produksi, Peremajaan)* Pbn 3.06.I a.
- Kusmiardi. 2018. *Dari Dangau Ke Pencakar Langit*. Sukabumi : CV Jejak.
- Profil PKP Kalteng, 2020. *Profil PKP Provinsi Kalimantan Tengah*. Artikel On Line. <https://perkim.id/profil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-kalimantan-tengah/>. Diakses Tanggal 19 Mei 2023.
- Prameswary, A. D., M. Angio. 2021. Potensi Enam Tanaman Buah Lokal Terpilih Koleksi Kebun Raya Purwodadi. *Prosiding Biologi*. 1(2) : 250-259.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33) : 81–95.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, K., R. A. Wahid. 2021. Pengaruh Media Terhadap Pertumbuhan Bibit Jambu Mete. *Jurnal Silva Samalas*. 4(1) : 33-38
- Zulfikar, M. Z.F., S. Amanah, dan P. S. Asngari. 2018. Persepsi Petani Terhadap Kompetensi Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Penyuluhan*. 14(1) : 159-174.